

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja demi mendapatkan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh pendidik dan murid baik itu untuk perseorangan maupun satu kelompok dengan harapan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, baik bersifat individu maupun sosial. Pendidikan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan dan menjadi titik sentral pembangunan (Singerin, 2022). Menurut Suardi (2018) pembelajaran mendukung murid pada pendalaman proses akuisisi pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan pembentukan sifat melalui sejumlah interaksi yang terjadi diantara pendidik dan murid, dengan tujuan yang telah ditetapkan. Baik dalam lingkungan pendidikan seperti ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas proses KBM tetap terlaksana jika terjadi komunikasi 2 arah antara pendidik dan murid dan juga terlaksananya suatu capaian yang telah disepakati oleh pendidik dan murid. Tercapainya tujuan pembelajaran tentu menjadi salah satu tujuan diadakannya pembelajaran yang tidak luput dari peran pendidik dalam pembelajaran atau KBM. Pendidik mempunyai peran yang lebih dari sekedar memberikan informasi, pendidik berperan untuk membimbing dan memberi fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. (Zein, 2016).

Berdasar pada Undang Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sidiknas) No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini tentu tidak hanya terpaku pada satu jalur dan jenjang saja melainkan pada seluruh jalur pendidikan dan seluruh jenjang pendidikan. Pada Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 15 ditetapkan bahwa Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang

mempersiapkan murid untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

Perawatan dan Perbaikan *Engine* Sepeda Motor merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM). Oleh karenanya murid yang mengambil jurusan TSM diwajibkan untuk mengambil mata pelajaran perawatan dan perbaikan *engine* sepeda motor agar dapat mengembangkan kompetensi yang bermanfaat bagi murid SMK dalam menghadapi tantangan sebelum diterjunkaa ke dunia kerja. Mata pelajaran ini dipelajari oleh murid pada penjurusan TSM kelas XI sampai kelas XII. Salah satu Tujuan Pembelajaran (TP) dalam ranah pelajaran Perawatan dan Perbaikan *Engine* Sepeda Motor adalah mempelajari perawatan dan perbaikan sistem bahan bakar konvensional sepeda motor.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan observasi di SMKN 8 Bandung, terdapat beberapa murid yang menganggap materi pelajaran perawatan dan perbaikan sistem bahan bakar konvensional sepeda motor merupakan salah satu bidang yang tergolong sulit. Hal-hal yang mempengaruhi hal ini ialah pembelajaran yang masih cenderung satu arah. Proses pembelajaran yang seharusnya menekankan interaksi timbal balik antara pendidik dan murid, dalam praktiknya lebih terpusat pada peran pendidik sebagai penyaji informasi, sedangkan partisipasi murid melalui pertanyaan maupun tanggapan sebagai bentuk umpan balik masih relatif minim. Sumber pembelajaran yang digunakan murid sudah disediakan oleh pendidik dalam bentuk buku sekolah, namun sebagian besar konteksnya masih dalam berbentuk teks dan gambar. Selain dari terbatasnya buku sekolah dalam menjelaskan materi pada mata pelajaran tersebut, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid seperti kurang terampilnya murid dalam memproyeksikan prosedur perawatan dan perbaikan karena konten yang disajikan oleh sumber pembelajaran belum cukup untuk memberikan ilustrasi yang jelas tentang konten, hal tersebut menyebabkan kesulitan bagi murid dalam menguasai materi pelajaran perbaikan dan perawatan sistem bahan bakar konvensional.

Pada kelas XII TSM 5 tahun ajaran 2024/2025 tercatat sebanyak 15% dari seluruh siswa XII TSM 5 mendapatkan nilai dibawah KKM dengan nilai paling

rendah yang dicapai bernilai 62. Dari 33 siswa yang telah melaksanakan ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Bahan Bakar Konvensional hanya 28 yang berhasil mendapatkan nilai diatas KKM.

Menurut Slooper (1999) dalam Effendi (2017) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman murid berdasarkan pemahaman belajar. Keterlibatan verbal hanya dapat menyampaikan 20% materi, keterlibatan visual mampu menyampaikan hingga 30% materi sebagaimana diperlihatkan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman
Sumber: Effendi (2017)

Terkait dengan keterbatasan waktu tentu akan berbanding terbalik dengan banyaknya materi yang harus disampaikan. Murid harus menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan waktu luang pada jam di luar kegiatan belajar mengajar untuk belajar menjadi seorang guru dan krusialnya peran guru untuk menjadi pendukung dan memberi bekal kepada murid. Hal ini sesuai dengan pemahaman dari Kurikulum Merdeka dimana terdapatnya fleksibilitas pada kegiatan belajar mengajar tidak harus selalu pada jam pelajaran, selain fleksibilitas dari media yang disajikan untuk tercapainya suasana pembelajaran. Terdapat beberapa penyimpanan berbasis *Cloud* yang dapat dengan mudah diakses oleh murid maupun

guru seperti *Google Classroom*, hal ini memungkinkan bahwa pembelajaran tidak harus ada di dalam kelas dan media pembelajaran pun tidak harus selalu menggunakan bacaan dari buku pelajaran melainkan dapat menggunakan media pembelajaran berbasis video seperti video tutorial. Video tutorial dianggap sesuai dengan pemahaman pembelajaran kurikulum merdeka karena bersifat fleksible dan mudah di akses baik itu bagi murid maupun guru, serta dapat diulang berkali-kali baik secara kelompok atau pun secara personal sehingga dapat memudahkan murid dalam mendapatkan dan memahami informasi yang didapatkan. Selain tingkat pemahaman murid menurut gambar 1.1 mencapai 30%, media pembelajaran vidio tutorial dianggap sesuai dengan tugas mata pelajaran perawatan dan perbaikan sistem bahan bakar sepeda motor. Video tutorial merupakan media pembelajaran yang paling sesuai dan memiliki presentase pemahaman sebesar 30% hal ini merupakan presentase paling besar pada fase mengingat sementara pengalaman lain dengan presentase lebih tinggi harus dilakukan secara praktek pada saat pembelajaran sedang dilaksanakan. Video yang disajikan pun harus sesuai dengan materi dari mata pelajaran yang akan dipelajari.

Multimedia Learning (Multimedia Pembelajaran) merujuk pada pembelajaran dari kata-kata dan foto (Mayer, 2009). Penggunaan Multimedia Pembelajaran diharapkan dapat memberi alternatif metode pembelajaran baik kepada pendidik maupun murid. Pada pelaksanaannya, pendidik dapat memberikan materi berbentuk media audio, visual, maupun audio visual dengan harapan terciptanya suasana KBM yang baru. Mayer (2009) juga menjelaskan bahwa Terdapat 2 tujuan utama diadakannya pembelajaran, yaitu untuk mengingat dan memahami. Mengingat dalam pembelajran adalah kemampuan murid untuk meniru atau mengidentifikasi masalah yang di tampilkan, sedangkan memahami adalah kemampuan murid untuk membangun representasi mental yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Media pembelajaran mempunyai berbagai manfaat dalam dunia pendidikan. Beberapa manfaat media pembelajaran dalam dunia pemndidikan adalah sebagai berikut: (1) Mempermudah pemahaman, (2) Meningkatkan referensi informasi, (3) Meningkatkan keterlibatan murid, (4) Menggugah minat belajar, (5) Menghemat

waktu, (6) Memfasilitasi pembelajaran mandiri, (7) Kolaborasi dan Interaksi, (8) Personalisasi dan Kustomisasi, (9) Mengajar dengan beragam gaya belajar, (10) Menyajikan konteks dunia nyata, (11) Menghadirkan realitas virtual, (12) Penilaian dan monitoring, (13) Kemudahann akses, (14) Menyediakan berbagai macam materi, (15) Meningkatkan kreativitas, (16) Menghemat sumber daya fisik, (17) Penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, (18) Pengukuran analisis data, (19) Menghadirkan keseragaman, (20) Menghadirkan koneksi global. Penggunaan Media pembelajaran secara bijaksana dan efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektifitas, dan meningkatkan partisipasi murid dalam proses pembelajaran (Shoffa et al., 2021).

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang memudahkan guru untuk memfasilitasi interaksi, menjelaskan materi, dan membantu murid dalam memahami bahan pembelajaran (Azhar, 2011). Lalu dalam pelaksanaannya terdapat beberapa landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologi, dan empiris (Kristanto, 2016). Landasan-landasan ini merupakan aturan atau pedoman digunakannya media pembelajarn agar maksud dan tujuan dari pelaksanaannya dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada murid dan mendorong mereka untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan mencapai target tertentu. Shoffa et al. (2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki peran untuk memicu minat murid untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Multimedia Pembelajaran merupakan sebuah usaha pendidik untuk mencari metode alternatif pembelajaran agar dapat terciptanya suasana baru pada KBM demi menghindari adanya rasa bosan pada murid. Gagne & Reiser (2004) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Selain itu multimedia pembelajaran digunakan agar pendidik dan murid dapat melakukan sesi pembelajaran yang tidak terpaku pada buku paket maupun buku lks. Seperti contohnya *tape*, *recorder*, kaset, *video*, *VCR*, *film*, dan bingkai foto (*slide*). Dengan kata lain merupakan komponen sumber

belajar atau media fisik yang memuat materi di sekitar lingkungan murid dan dapat memberikan rangsangan kepada murid untuk belajar (Smaldino et al., 2019). Dari berbagai jenis alat bantu pembelajaran yang bisa digunakan, multimedia dirasa cukup mampu mengakomodasi kebutuhan dalam penyajian informasi. Dari pengertian yang dikemukakan di atas, media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pemikiran, serta emosi murid dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat berupa informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku, film, televisi, dan lain sebagainya yang dapat dibagikan kepada orang lain (Shoffa et al., 2023).

Video tutorial ialah metode memproyeksikan suatu ilmu pengetahuan yang dibuat dan dibentuk dalam format gerak (Wind, 2014). Hujair (2010) Media audio-visual khususnya video, dapat didefinisikan sebagai seperangkat media atau perangkat yang mampu menyajikan materi dan informasi dalam bentuk gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media gambar gerak yang dilengkapi dengan suara atau video dapat menjadi media yang mampu menyampaikan materi dan informasi (Gumelar, 2020). Pesatnya perkembangan teknologi yang terdapat banyak sarana untuk mendukung video tutorial menjadi media pembelajaran.

Media video tutorial yang berbentuk program memungkinkan video untuk dapat disimpan didalam *flashdisk*, CD, maupun kartu memori. Video juga dapat dimuat pada situs *internet* seperti *e-mail*, *Youtube*, ataupun media internet lainnya. Hal tersebut membuat video dapat dengan mudah diakses serta didistribusikan sehingga dinilai sangat praktis. Murid dapat mengoperasikan video melalui perangkat keras seperti *laptop*, *computer*, *smartphone*, serta *handphone*. Media video tutorial memiliki beberapa kelebihan, antara lain mudah didistribusikan, mampu meningkatkan daya ingat murid terhadap materi yang dipelajari, dapat diputar berulang kali, serta fleksibel untuk diakses di berbagai tempat. Namun demikian, media ini juga memiliki sejumlah keterbatasan, seperti membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup panjang dalam proses pembuatannya, berpotensi

menimbulkan plagiaris, serta adanya kemungkinan murid lebih tertarik pada tayangan video yang bersifat hiburan dibandingkan konten pembelajaran. (Wind, 2014).

Harapan penulis terhadap penelitian ini ialah pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbentuk video tutorial yang dilakukan pada murid TSM pada Sekolah Menengah Kejuruan 8 Bandung sebagai media pembelajaran yang dapat membantu dalam penugasan dan pemahaman murid sehingga berdampak pada peningkatan nilai pada murid yang di uji dalam mata pelajaran perawatan dan perbaikan *engine* sepeda motor. Maksud dari latar belakang diatas adalah penulis ingin menggunakan media pembelajaran video tutorial sebagai sarana pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor. Pemanfaatan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap mata pelajaran yang akan dijadikan subjek penelitian serta menumbuhkan respon positif yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi “Penerapan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Dalam Memfasilitasi Penguasaan Materi Sistem Bahan Bakar Konvensional Sepeda Motor di SMKN 8 Bandung.”.

1.2 Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang perincian masalah, penulis dapat menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Sampel data yang akan dipakai merupakan murid kelas XII TSM 5 dari SMKN 8 Bandung yang telah mengikuti pembelajaran mengenai Perawatan dan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Konvensional Sepeda Motor.
2. Pengambilan sampel akan menggunakan media pembelajaran video tutorial.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah penjabaran masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah yang didapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah menggunakan Video Tutorial sebagai media pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman materi sistem bahan bakar konvensional yang meliputi:

2. Bagaimana respon murid terhadap media pembelajaran berupa video tutorial pada mata materi sistem bahan bakar konvensional?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan didapat beberapa tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar murid SMKN 8 Bandung melalui media pembelajaran video tutorial.
2. Mengetahui respon murid SMKN 8 Bandung terhadap penggunaan media pembelajaran video tutorial.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Beberapa manfaat yang peneliti harapkan pada penelitian ini meliputi:

1. Memfasilitasi penguasaan materi sistem bahan bakar konvensional di SMK.
2. Memberi opsi bentuk pembelajaran di SMKN 8 Bandung

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan penelitian ini mengikuti sistematika yang terstruktur, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian memaparkan alasan dilaksanakannya penelitian serta menjelaskan relevansi penelitian dengan topik yang akan dikaji, penjelasan pada rumusan masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian, juga penentuan batasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Pada bab I juga memaparkan tujuan penelitian yang dilaksanakan serta menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut. Selain itu, pada bagian ini disajikan pula uraian mengenai struktur organisasi skripsi sebagai panduan bagi pembaca untuk memahami susunan keseluruhan penelitian beserta alur pembahasannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II akan mencakup uraian literatur yang relevan serta teori-teori yang mendukung terkait dengan topik yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III, akan dipaparkan metode dan rancangan penelitian yang mencakup lokasi serta subjek penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan, serta metode analisis data yang diterapkan dalam kajian ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan mencakup uraian tentang bagaimana temuan dari penelitian akan dianalisis dan diolah, keterkaitannya mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V, akan dimuat rangkuman dari pembahasan, dampak yang timbul, serta rekomendasi bagi pembaca dan peneliti lainnya.